

BAB III

PERAN BAITUZZAKAH PERTAMINA REFINERY UNIT III PLAJU PADA MASYARAKAT KECAMATAN PLAJU

Kecamatan Plaju merupakan salah satu ring atau area kerja dari Baituzzakah Pertamina Refinery Unit III Plaju, namun seperti pembahasan sebelumnya BAZMA dalam pendanaannya berasal kebanyakan dari karyawan Pertamina dan masyarakat umum, sehingga penulis memaparkan sejarah singkat Plaju yang berkenaan dengan Badan Usaha Milik Negara ini, dan gambaran umum masyarakat Plaju, serta peran Baituzzakah Pertamina dalam bidang sosial Keagamaan masyarakat Plaju itu sendiri.

A. Sejarah Singkat Kecamatan Plaju

Plaju menjadi pusat bahan bakar untuk kepentingan transportasi kendaraan perang. Menurut sejarahnya, Kilang Plaju didirikan oleh *Bataafsche Petroleum Company* (BPM) dan beroperasi tahun 1904 M dalam masa penjajahan Belanda. Bahan baku *crude* berasal dari lapangan sekitar Palembang Selatan atau sekitar Prabumulih dan Jambi.

Plaju di kota tepian sungai musu ini merupakan suatu kawasan penting di kota Palembang. Sekitar awal kemerdekaan terjadi peristiwa serangan kilat (*blitzkerig*) tanggal 13-15 Februari 1942 oleh Jepang pada kilang-kilang minyak di Plaju dan Sungai Gerong. Begitu pentingnya arti minyak bumi bagi mesin perang Jepang dalam

perang Asia Timur Raya menyebabkan bala tentara dari Nippon mendahului penyerangan dan penguasaan daerah ini dibandingkan daerah lainnya di Indonesia.¹

Pada zaman penjajahan, Plaju dikuasai oleh Jepang untuk keperluan pemenuhan kebutuhan BBM perang. Saat perang kemerdekaan para pejuang berusaha merebut kembali dari Jepang. Usaha tersebut tidak berjalan lancar karena kedatangan kembali Belanda dalam pasukan *Nederlands Indie Civiele Administratie* (NICA). Terjadilah bentrokan-bentrokan senjata antara pejuang Indonesia dan tentara Belanda. Sebagai akibat serbuan Belanda dalam Agresi I Belanda tahun 1947 M/1366 H, wilayah Indonesia terpecah menjadi dua daerah kekuasaan, yaitu daerah kekuasaan Republik Indonesia dan daerah pendudukan Belanda.² Belanda berusaha menguasai Indonesia, sedangkan Indonesia memperjuangkan mempertahankan keutuhan Bangsa.

Sekitar Palembang, sampai akhir 1966 M kegiatan kilang Plaju dilaksanakan oleh PT Shell, walaupun pada saat itu kedaulatan Republik Indonesia sudah diakui dunia. Baru setelah itu kilang dan semua asetnya termasuk perumahan, sekolah, rumah sakit dan lain-lainnya kembali menjadi milik bangsa Indonesia yang dialokasikan pada Permina dan seterusnya sampai Pertamina (Persero) saat ini.³ Sehingga Pertamina menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

¹Muhammad Ikhsan, *Tonggak Patriotisme Plaju*, dalam Sumeks.co.id/tonggak-patriotisme-plaju diakses pada 12 Mei 2018 Pukul 16:45 WIB.

² *Dulu Plaju Disebut Kota Minyak*, dalam <https://www.laskarwongkito.com/dulu-plaju-disebut-kota-minyak/> diakses pada 12 Mei 2018 pukul 16:48 WIB.

³ *Ibid.*



Gambar Kilang minyak Plaju Tempo Dulu

B. Gambaran Umum Masyarakat Plaju

Plaju adalah sebuah kecamatan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.⁴ Terdapat tujuh desa/kelurahan yang terdapat di kecamatan Plaju, yaitu sebagai berikut:

⁴ *Plaju, Palembang* Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Plaju>, Palembang, diakses pada 12 Mei 2018 pukul 17:01 WIB.

No.	Kode POS	Desa, Kelurahan	Kecamatan, Distrik	DT2 Kota, Kabupaten		Provinsi
				DT2	Kota, Kabupaten	
1	30268	Bagus Kuning	Plaju	Kota	Palembang	Sumatera Selatan
2	30268	Komperta	Plaju	Kota	Palembang	Sumatera Selatan
3	30267	Plaju Darat	Plaju	Kota	Palembang	Sumatera Selatan
4	30268	Plaju Ilir	Plaju	Kota	Palembang	Sumatera Selatan
5	30266	Plaju Ulu	Plaju	Kota	Palembang	Sumatera Selatan
6	30268	Talang Bubuk	Plaju	Kota	Palembang	Sumatera Selatan
7	30268	Talang Putri	Plaju	Kota	Palembang	Sumatera Selatan

5

Dari tabel di atas, memiliki tujuh area kerja atau *ring* dari program Baituzzakah Pertamina, baik dari program dalam bidang sosial ekonomi, maupun bidang sosial keagamaan.

⁵Daftar Desa/Kelurahan di Kecamatan Plaju Dalam www.nomor.net , diakses pada 12 Mei 2018 pukul 17:03 WIB.

1. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Plaju

Plaju pada tahun 2006-2009 M/1425-1429 H, terkenal dengan perdagangannya dan transportasi angkutan darat yang bertempat di terminal Plaju. Angkot yang kita lihat sekarang atau kisaran awal abad ke -21 tidak serta merta semoderen saat ini. Telah terjadi beberapa pergantian angkot di Plaju, keadaan angkot pada saat itu (2005-2009/1425-1429 H) terdiri dari banyak bagian kayu dan terkesan lebih besar dari sekarang. Hal ini menunjukkan banyak masyarakat Plaju yang bekerja sebagai supir mobil angkot.⁶ Selain berprofesi sebagai pedagang dan supir angkot, masyarakat Plaju banyak berprofesi sebagai ‘‘Tukang Becak’’ yang berpangkalan di pasar Plaju yang saat menarik penumpang bergantian dan bergilir, kemudian berpangkalan di depan Komplek Pertamina, hal tersebut dianggap strategis karena banyak masyarakat yang masuk kedalam komplek Pertamina untuk berbagai hal seperti ke Rumah Sakit, ke Baituzzakah Pertamina, Gedung Ogan, dan Olah Raga di Lapangan Aneka namun belum memiliki akses umum untuk bepergian ke dalam Komplek Pertamina.

Di Plaju terdapat Pasar Moderen (PM) yang memiliki dua lantai, yang perdagangannya banyak menjual, sayur, pakaian (Kemeja, muslim, gamis, sepan, dan jaket), makanan ringan, buah-buahan, serta daging dan *seafood* (udang, cumi-cumi, Ikan) yang baru beberapa tahun didirikan. Namun saat tahun 2005-2009/1425-1429 H Pasar Moderen belumlah didirikan, dan masyarakat banyak berdagang di pinggir-

⁶ Wawancara dengan Zaleha (warga), pada tanggal 27 Februari 2019, jam 13.:00 WIB.

pinggir jalan atau yang dikenal sebagai pedagang kaki lima. Masyarakat plaju pada saat itu sekitar 50% yang bekerja sebagai pedagang, tempat yang terkenal dalam melakukan perdagangannya yaitu: Pasar Plaju dan Pasar Pagi.

2. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Plaju

Seperti yang tertera dalam demografi penduduk, bahwa sebagian besar penduduk Plaju beragama Islam, walaupun ada penduduk yang beragama Kristen yang ditandai pula adanya 2 gereja yang terletak di dalam Komplek Pertamina dan di samping Polsek Plaju, serta adanya lembaga pendidikan Xaverius yang berdekatan dengan MTs-MA Patra Mandiri Plaju yang merupakan salah satu binaan Baituzzakah Pertamina, dan juga ada yang beragama Budha.

Sejauh pengamatan penulis, tidak pernah ada gesekan yang dilatarbelakangi oleh isu Suku Agama Ras dan Antar golongan (SARA). Ini menunjukkan bahwa sampai batas-batas tertentu, masyarakat Plaju telah berusaha untuk menciptakan kerukunan tersebut. Kehidupan keberagamaan yang sejauh ini penulis amati kerukunan hidup beragama masih kondusif

C. Peran Baituzzakah Pertamina dalam Bidang Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Plaju

Program-program yang diberikan oleh Baituzzakah Pertamina banyak dari bidang sosial ekonomi, namun pada bagian ini penulis coba memaparkan perannya dalam bidang sosial keagamaan, diantaranya beasiswa Pendidikan, bantuan *Muallaf*,

dan Khitanan Massal. Dalam ruang lingkup penelitian ini, penulis memaparkan perannya dari 2005-2009 M/1425-1429 H yang saat itu Baituzzakah Pertamina banyak berperan pada lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah, dan Pesantren, Perguruan Tinggi Islam dan Perguruan Tinggi umum, membantu keperluan dan membina para *Muallaf*, serta membantu anak-anak yang ingin berkhitan, yang tidak mampu untuk membiayainya.

1. Beasiswa Pendidikan

Program beasiswa pendidikan merupakan sebuah program unggulan yang ada dalam SOP Baituzzakah Pertamina RU III Plaju. Memandang begitu pentingnya sebuah pendidikan. Sebagaimana dalam visi Baituzzakah Pertamina yaitu “menjadikan *Mustahiq* menjadi *Muzakki*”, maknanya adalah orang yang mendapatkan beasiswa dari Baituzzakah Pertamina diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh, mampu bersaing, dan kelak menjadi orang yang sukses, sehingga mampu dan menjadi *Muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat). Dari tahun 2005-2009 M/1425-1429 H Baituzzakah memberikan kesempatan pada jenjang pendidikan, SD Sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, sampai pada perguruan tinggi Strata 1, Strata 2, dan Strata 3, sudah mengalami perkembangan yang signifikan sejak tahun 2010.

Dalam sistem penseleksianpun seperti yang tertera di *Standard Operasional Prosedur* (SOP), maka calon penerima beasiswa BAZMApun terdapat tahap *survey*. Adapun hal-hal yang dinilai adalah sebagai berikut:⁷

A. Mengisi data berupa:

1. Nama
2. Anak ke
3. Asal Sekolah
4. Nama Orang Tua/Wali
5. Alamat Rumah
6. Pekerjaan

Data tersebut berada di atas lembar *survey* kelayakan untuk mendapatkan Beasiswa BAZMA. Instrument di atas harus diisi oleh para *mustahiq* yang berniat mendapatkan beasiswa.

B. Kondisi Rumah/Tempat Tinggal, penilaian berupa:

1. Rumah Batu/Permanen Punya Sendiri/Pinjaman
2. Rumah Kayu/Semi Permanen Punya Sendiri/Pinjam
3. Rumah Batu/Permanen Sewa
4. Rumah Kayu/Semi Permanen-Sewa
5. Rumah Gubuk Punya Sendiri/Pinjaman
6. Rumah Gubuk-Sewa
7. Tidak Punya Rumah Tinggal dengan Keluarga Lain

⁷ Lembar Survey Kelayakan untuk Beasiswa BAZMA Plaju, Tahun 2009.

8. Tidak Ada Rumah Tinggal di Panti Asuhan

C. Kondisi Peralatan Rumah Tangga, berupa:

1. Lengkap dan Mewah, Ada TV 21'' Sofa, dll
2. Lengkap Menengah, Ada TV 14'', Kursi Jati, dll
3. Lengkap, Aada TV Hitam-Putih, Kursi Jati, dll
4. Ada Tapi Tidak Lengkap
5. Tidak Ada Peralatan Rumah Tangga

D. Kondisi Kendaraan Keluarga, berupa:

1. Ada Mobil/Motor Bagus
2. Ada Motor Rongsokan
3. Ada Sepeda
4. Tidak Ada Kendaraan

E. Status Anak Dalam Keluarga:

1. Kedua Orang Tua Masih Hidup
2. Ibu Sudah Meninggal (Piatu)
3. Ayah Sudah Meninggal (Yatim)
4. Yatim atau Piatu Tinggal dikeluarga Lain
5. Yatim Piatu Tinggal dengan Keluarga Lain
6. Yatim Piatu Tinggal di Panti Asuhan

F. Jumlah Tanggungan Keluarga, berupa:

1. Jumlah Anggota Keluarga 3 Orang
2. Jumlah Anggota Keluarga 4-5 Orang

3. Jumlah Anggota Keluarga 6-7 Orang
4. Jumlah Anggota Keluarga Lebih Dari 7 Orang

G. Jumlah Pendapatan Keluarga, berupa:

1. Lebih Dari 1,5 Juta Per Bulan
2. Antara 1 Juta-1,5 Juta Per Bulan
3. Antara 500 Ribu-1 Juta Per Bulan
4. Di bawah 500 Ribu Per Bulan
5. Tidak Ada Pendapatan/Fakir

Dari beberapa penilain di atas akan dinilai oleh *Surveyor* yang berjumlah dua orang dan ditandatangani bersama Responden, kemudian akan menghasilkan nilai untuk pertimbangan apakah layak diberikan beasiswa atau tidak layak. Setelah dinyatakan layak, maka Baituzzakah Pertamina memberikan Beasiswa selama ia menempuh pendidikan agama yakni sebagai berikut:

1. Pembiayaan uang perbulan (SPP)
2. Seragam Sekolah (Merah Putih, Biru Putih, Putih Abu-abu, Batik, Muslim, Olahraga, dan jilbab bagi yang putri, dan sepatu)
3. Pembayaran Buku/Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Pendidikan Ekstra, yang melatih kedisiplinan, kepemimpinan, program tersebut bersama *Kids Learning Centre* (KLC)

Dengan kontribusi tersebut, masyarakat Plaju dipermudah untuk belajar agama Islam di Madrasah dan Pesantren tanpa khawatir terhadap biaya. Masyarakat hanya perlu memikirkan bagaimana pembiayaan ongkos pendidikan dari rumah

menuju lokasi belajar. Bahkan Baituzzakah Pertamina pernah membantu MA Patra Mandiri yang membuat Madrasah tersebut bangkit, dan bekerja sampai saat ini.⁸ Saat masyarakat banyak yang menyekolahkan anaknya di Madrasah dan Pesantren, merupakan kepuasan tersendiri bagi BAZMA, namun bukan pula Madrasah dan Pesantren serta Institut atau Universitas yang dipilih merupakan pelarian karena tidak diterima di tempat lain.

Hal yang perlu ditingkatkan adalah bentuk beasiswa hendaknya mempertimbangkan aspek transportasi bagi siswa atau mahasiswa sesuai dengan jarak tempuh siswa dan mahasiswa tersebut. Tentu tidak sama siswa yang sekolah di Plaju dan di kawasan Jalan Sudirman dilihat dari aspek kebutuhan uang transportasi tentu saja siswa/mahasiswa yang menimba ilmu di Jalan Sudirman akan membutuhkan dana yang lebih besar dari siswa/mahasiswa yang menimba ilmu yang ada di daerah Plaju. Ilustrasi yang penulis deskripsikan merupakan hasil dari bentuk sharing dengan para *mustahiq* beasiswa.

2. Bantuan kepada *Muallaf*

Muallaf adalah sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Pada Surah At-Taubah Ayat 60 disebutkan:

⁸ Wawancara dengan H. Endang Sholihin (Koordinator harian Baituzzakah Pertamina), pada tanggal 27 Februari 2019, jam 11:00 WIB.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya;’’ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para *mu'allaf* yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana’’

Dari ayat di atas memberitahukan bahwa para *Muallaf* termasuk orang-orang yang berhak menerima zakat. Dalam buku Sulaiman Rasjid menyebutkan pendapat tentang *Muallaf* dari empat Mazhab, yaitu:

- a. Mazhab Hanafi. Para *Muallaf* tidak diberi zakat lagi sejak masa Khalifah pertama
- b. Mazhab Maliki. Sebagian mengatakan bahwa *Muallaf* adalah orang kafir yang ada harapan untuk masuk agama Islam. Sebagian yang lain mengatakan bahwa orang yang baru memeluk agama Islam.
- c. Mazhab Hambali. *Muallaf* merupakan orang yang mempunyai pengaruh di sekelilingnya, sedangkan ia ada harapan masuk Islam dan ditakuti kejahatannya atau orang Islam yang ada harapan Imannya akan bertambah teguh, atau ada harapan orang lain akan masuk Islam karena pengaruhnya.
- d. Mazhab Syafi'i, ada empat macam *Muallaf*:
 1. Orang yang baru masuk Islam, sedangkan Imannya belum teguh.
 2. Orang Islam yang berpengaruh dalam kaumnya dan kita berpengharapan kalau dia diberi zakat, maka orang lain dari kaumnya akan masuk Islam.

3. Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir. Kalau dia diberi zakat, kita akan terpelihara dari kejahatan Kafir yang dibawah pengaruhnya.
4. Orang yang menolak kejahatan orang yang anti zakat.⁹

Fuqoha membagi *muallaf* ini kepada dua golongan :

1) Masih Kafir

Pertama, kafir yang diharap akan beriman dengan diberikan pertolongan, sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW terhadap Shafwan Ibnu Umaiyyah, yang dengan pertolongan Nabi Muhammad SAW memeluk Islam. Nabi Muhammad SAW memberikan 100 ekor unta kepada Shafwan. Kedua, kafir yang ditakuti berbuat jahat kepadanya diberikan hak *muallaf* untuk menolak kejahatannya. Kata Ibnu Abbas : “ada segolongan manusia apabila mendapat pemberian dari Nabi, mereka memuji-muji Islam dan apabila tidak mendapat pemberian mereka mencaci maki dan memburukkan Islam”.

2) Telah Masuk Agama Islam

Pertama, orang yang masih lemah imannya, yang dia harap dengan pemberian itu imannya menjadi teguh. Kedua, pemuka-pemuka yang menjadi kerabat yang sebanding dengan dia yang masih kafir. Ketiga, orang Islam yang berkediamaan di perbatasan agar mereka tetap membela isi negeri dari serangan musuh. Keempat,

⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 211-213.

orang yang diperlukan untuk menarik zakat dari mereka yang tidak mau mengeluarkannya tanpa perantaranya orang tersebut. Para ulama Mazhab berbeda pendapat mengenai hukum terhadap golongan *muallaf*, apakah masih berlaku. Menurut Imam Hanafi hukum ini berlaku pada masa permulaan Islam, karena lemahnya kaum muslimin. Kalau dalam situasi saat ini dimana Islam sudah kuat, maka hilanglah hukumnya karena sebab-sebab tidak ada. Berbeda dengan mazhab-mazhab yang lain mengatakan bahwa hukum *muallaf* itu tidak dinasakh, sekalipun bagian *muallaf* diberikan kepada muslim dan non muslim dengan syarat bagian zakat itu dapat memberikan kemaslahatan umat.

Dari beberapa penjelasan di atas dan menyesuaikan kondisi masyarakat sekarang, bahwasanya banyak orang non-muslim yang masuk Islam karena adanya ikatan perkawinan saja. Dari ikatan perkawinan itu belum menjamin seseorang telah benar-benar beriman kepada Allah SWT maka dari itu mereka yang baru masuk Islam harus diberi bagian harta zakat untuk menambah keimanan dan keyakinan mereka terhadap agama Islam, karena adanya sifat kepedulian dan saling tolong-menolong terhadap sesama.¹⁰ Sehingga Islam yang *Rahmatan li alamin* terpancar dan membuat hati orang yang baru memeluknya bahkan yang belum memeluknya akan tersentuh dengan ajaran Islam, untuk kemudian bergerak masuk Islam.

¹⁰ Heri Sugianto, ‘Analisis Pendapat Empat Mazhab tentang Zakat Fitrah Dengan Uang Tunai, *Skrpsi:Program Studi Muamalah*. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H/2017 M, hal. 43.

Baituzzakah Pertamina berperan aktif untuk membantu orang yang baru masuk Islam (*Muallaf*). Bantuan dari BAZMA secara garis besar terbagi menjadi dua:

a. Bantuan Keuangan

Banyak *Muallaf* yang datang ke Baituzzakah Pertamina untuk mengajukan bantuan berupa sandang, pangan, dan papan. Seperti penulis ketahui, ketika seseorang berpindah agama biasanya dikucilkan dan diusir dari rumah karena memiliki keyakinan yang berbeda, sehingga mereka bingung untuk tinggal dan melanjutkan kehidupannya. Hal tersebut pula yang membawa ke khawatiran bagi Baituzzakah Pertamina, ketika mereka menyerah dan pilihan mereka masuk agama Islam dianggap pilihan yang salah sehingga mereka kembali ke agama sebelumnya.

Muallaf yang ingin dibantu BAZMA hendaklah mendaftar, dan jika ada, membawa sertifikat dari sebuah lembaga yang menyatakan bahwa mereka benar-benar sudah masuk Islam. Baituzzakah Pertamina pula bekerjasama dengan *Ma'had Sa'ad bin Abi Waqosh*, yang datang dari berbagai tempat di Sumatera, sebagai tempat mereka tinggal dan berkumpul.

b. Pembinaan

Selain dari bantuan keuangan, Baituzzakah Pertamina juga membantu dari segi binaan agama. Orang yang baru masuk agama Islam, banyak yang belum mengetahui lebih dalam tentang ajaran Islam itu sendiri, baik dari Tauhid, Aqidah,

Ibadah, Syariat, dll, sehingga mereka perlu dibina, kerana agama Islam pula mengajarkan masuklah Islam dengan *Kaaffah*.

Bantuan binaan juga diberikan kebebasan untuk belajar di lembaga Pendidikan Islam maupun umum, para *Muallaf* banyak yang dikuliahkan di Perguruan Tinggi untuk menimba ilmu, ada yang berkuliah di *Muhammadiyah*, dan ada juga yang di PGRI, dalam pembiayaan persemester dan uang saku, Baituzzakah Pertamina yang membiayainya. Baituzzakah Pertamina melakukan pembinaan kepada *Muallaf* yang bertempat di *Ma'had Sa'ad bin Abi Waqosh*, pembinaan tersebut melibatkan pengajar dan dari karyawan BAZMA itu sendiri. Pembinaan di *Ma'had Sa'ad bin Abi Waqosh* memang tidaklah rutin dari pihak BAZMA namun *continue* atau berkelanjutan. *Muallaf* yang dibina, bertambah terus dalam waktu tiga bulan sekali dari berbagai daerah di Sumatera. BAZMA juga nantinya menyeleksi apakah yang menonjol itu kemiskinannya sehingga dibantu keuangannya atau yang lebih menonjol itu dari kehausan ilmu pengetahuannya tentang Islam sehingga perlu dibina.

c. Khitanan Massal

Khitan merupakan bagian dari syariat Islam. Khitan dalam agam Islam termasuk bagian dari *fitrah*. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ : الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

“Fitrah itu ada lima perkara : khitan, mencukur bulu kemaluan, menggunting kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur kumis “ . (H.R Muslim No. 257).

Adapun maksud dengan fitrah adalah sunnah yang merupakan ajaran agama para Nabi ‘*alaihimus salam*, yang berakar dari sejarah Nabi Ibrahim AS. Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah* menjelaskan, “ Fitrah ada dua jenis. Pertama adalah fitrah yang berkaitan dengan hati, yaitu *ma’rifatullah* (mengetahui Allah) dan mencintai-Nya serta mengutamakan-Nya lebih dari yang selain-Nya. Kedua yaitu *fitrah amaliyyah*, yaitu fitrah yang disebutkan dalam hadits di atas. *Fitrah* jenis yang pertama menyucikan ruh dan membersihkan hati sedangkan *fitrah* yang kedua menyucikan badan. Keduanya saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Yang utama dan pokok dari *fitrah* badan adalah khitan”.¹¹

Program yang ke tiga dari bidang sosial keagamaan adalah Khitanan Massal. Khitanan Massal maksudnya adalah, berkhitan beramai-ramai dalam waktu yang sama. Pada awal-awal program tepatnya tahun 2005 M/1425 H, khitanan massal menjadi salah satu program yang tidak rutin dilakukan. Program ini dilatar belakangi karena kekhawatiran pihak Baituzzakah Pertamina bahwa anak-anak tidak segera disucikan karena masalah uang yang rata-rata per satu orang khitanan berjumlah Rp. 300.000,-. Khitanan massal yang diselenggarakan, bekerjasama dengan Badan Dakwah Islam, warga, dan rumah sakit. Bagi masyarakat yang ingin anak-anaknya dikhitan, cukup mendaftar dan mengumpulkan Kartu Keluarga ke kantor Baituzzakah

¹¹ <https://kesehatanmuslim.com/hukum-khitan-dalam-islam/>

Pertamina, tanpa di-*survey*, dengan kata lain tidak selektif program Baituzzakah Pertamina lainnya. Para peserta berasal dari kalangan yang kurang mampu dan kalangan *Dhuafa*.

Pada pelaksanaan awal kegiatan ini, dilakukan di halaman rumah warga dengan didirikan tenda dan tempat untuk anak-anak dikhitan. Para petugas yang dikhitan didatangkan dari pihak Rumah Sakit, di antaranya RS Pertamina ini terjadi pada tahun 2006. Hal tersebut kemudian diubah, jika awal pelaksanaannya di halaman warga, kemudian diubah lokasi di Rumah Sakit, sehingga para peserta khitanan massal yang datang ke rumah sakit untuk dikhitan.

Rumah Sakit Pertamina menyediakan tempat dan tenaga dokter untuk mengkhitankan, kemudian Badan Dakwah Islam yang bekerjasama dengan pihak Rumah Sakit dengan cara membayar biaya khitan per anak, sedangkan Baituzzakah Pertamina memberikan uang santunan kepada peserta khitan, kemudian memberikan sarung, pakaian muslim, dan peci untuk sholat, dan tidak lupa seragam sekolah. Para Peserta khitanan massal meningkat setiap tahun dari 2005 hingga tahun 2018 M yang dilaksanakan di Rumah Sakit Pertamina. Sehingga masyarakat tidak merasa kebingungan dan kesusahan jika ingin mengkhitankan anaknya. Dalam analisa penulis, kontribusi dalam bidang sosial keagamaan yang telah dilaksanakan oleh BAZMA sudah menunjukkan bahwa BAZMA mempunyai kontribusi yang positif dalam bidang sosial keagamaan di sekitar masyarakat Plaju kota Palembang.